

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura**

Pada awalnya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Pangeran Antasari adalah sebuah Akedemi Ilmu Hadits yang didirikan di atas tanah seluas 1950 m<sup>2</sup> yang diwakafkan oleh seorang dermawan yaitu Bapak H. Abdus Samad Mansyur yang saat itu disaksikan oleh KH. Anang Djazouli dan H. Tarmiji. Akedemi Ilmu Hadits didirikan oleh seorang tokoh ulama yaitu KH. Husein Qodri. Dengan sebanyak 2 ruangan permanen yang terdiri dari satu untuk kelas dan satu untuk kantor. Selang berjalan tidak beberapa tahun lamanya Akedemi Ilmu Hadits tidak bisa berkembang di karenakan kurangnya dana dan peminat.

Melihat hal yang demikian sebagian masyarakat dan kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Banjar mengembangkan menjadi Fakultas Tarbiyah jarak jauh dari IAIN Antasari Banjarmasin, hal ini juga tidak berjalan sampai satu tahun pelajaran karena tidak ada pembinaan dari IAIN Antasari Banjarmasin disebabkan jaraknya jauh dari transport pada saat itu masih sulit serta dosen Fakultas Tarbiyah pada saat itu sangat terbatas.

Fakultas Tarbiyah berubah lagi menjadi SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) tetapi SPIAIN juga tidak bertahan 1 tahun langsung dipindah proses belajar ke IAIN Antasari Banjarmasin.

Oleh sebagian masyarakat eks SPIAIN ingin mendirikan SMP PGRI dan pada saat itu ketua DPRD Banjar yaitu Bapak H. Tatang Suyoto merasa

bertanggungjawab atas tanah wakaf dari H. Abdus Samad Mansyur dan beliau merasa takut kalau nantinya ada keresahan di masyarakat, karena tanah wakaf yang diperuntukkan untuk pendidikan agama Islam nantinya berubah fungsi menjadi pendidikan umum atau menjadi milik pribadi.

Ketua DPRD Bapak H. Tatang Suyoto akhirnya menemui bupati Banjar yaitu Bapak Soebandiyo untuk membicarakan hal tersebut, ternyata bupati merespon dengan baik dan beliau juga berkeinginan mendirikan SMA di Martapura. Mendengar keinginan bupati ingin mendirikan SMA di Martapura maka ketua DPRD mengadakan musyawarah daerah dengan semua anggota DPRD Kab. Banjar yang saat itu terdiri dari fraksi Golkar berjumlah 11 orang, fraksi PPP berjumlah 14 orang dan fraksi ABRI berjumlah 4 orang. Adapun agenda MUSDA yaitu tentang pemamfaatan bangunan eks Akedemi Ilmu Hadits dan menyikapi tentang maksud bupati Banjar akan mendirikan SMA di Martapura.

Dari MUSDA anggota DPRD Banjar dan konsultasi dengan bupati Banjar akhirnya didirikan SMA di Martapura dan didirikan sekolah menengah agama sederajat dengan SMA yaitu PGAN 6 tahun sebagai perimbangan didirikannya SMA. Dengan bantuan rutin daerah sebesar Rp. 75.000,-/bulan PGAN 6 tahun dapat menjalankan proses belajar mengajarnya dengan baik. Untuk melayani ketata-usahaan ditugaskan oleh bupati Banjar yaitu saudara Gt. Mansyah sebagai tenaga administrasi di sekolah PGAN 6 tahun, akhirnya PGAN 6 tahun dapat meluluskan siswanya sebanyak 2 tahun ajaran.

Namun karena beratnya pembiayaan akhirnya PGAN 6 tahun di usulkan menjadi MAN, tetapi tidak dengan serta merta PGAN 6 tahun dapat berubah menjadi MAN, karena MAN harus ijin dari pusat, maka oleh karena itu ketua DPRD Banjar meminta ijin ke Kanwil Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan untuk ijin operasional tetapi tidak bisa karena ijin harus dari Departemen Agama RI di Jakarta.

Akhirnya ketua DPRD memonitori keseluruhan Kalimantan Selatan mencari tahu adalah MAN yang tidak bisa jalan proses belajar mengajarnya karena tidak ada siswa dan ditemukanlah MAN Walangku Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Atas persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Selatan, maka MAN Walangku Kabupaten Hulu Sungai Selatan di pindahkan ke Martapura, dan jadilah PGAN 6 tahun menjadi MAN Martapura dan pada saat itu yang menjadi kepala MAN ialah Bapak Drs. H. Marzuki yang sekaligus merangkap menjadi kepala Tsanawiyah Pangeran Antasari Martapura. Hal ini dikarenakan siswa PGAN 6 Tahun kelas 1-2 dan 3 menjadi siswa Tsanawiyah dan siswa kelas 4-5 dan 6 menjadi siswa MAN.

Berjalan beberapa tahun, akhirnya MAN Martapura mendapat bantuan relokasi dan dibangunlah di sungai Paring Martapura. Setelah selesai MAN pindah menempati bangunan yang baru dan Tsanawiyah menempati bangunan lama.

Karena berdiri sendiri maka Tsanawiyah harus punya kepala Sekolah sehingga ketua DPRD Banjar meminta kepada bupati Banjar untuk

meminta Bapak Muhammad Apsan, BA. menjadi kepala Tsanawiyah Pangeran Antasari yang pada saat itu beliau adalah bertugas sebagai kepala pasar Pengaron, beliau diminta menjadi kepala sekolah, karena beliau adalah alumni Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin , terhitung 1 Januari 1975 beliau menjadi kepala sampai dengan memasuki masa pensiun yaitu tanggal 31 Desember 1982.

Untuk menggantikan Bapak Muhammad Apsan, BA. Diangkatlah wakil kepala Madrasah saat itu Bapak Suriansyah Sanusi menjadi kepala Madrasah terhitung 1 Januari 1983.

Pada tanggal 17 April 1992 kepala MTs. Pangeran Antasari Bapak Suriansyah Sanusi meninggal dunia di desa Rantau Balai Kecamatan Aranio karena sakit. Beliau menjabat sebagai kepala MTs. Pangeran Antasari ≤ 9 tahun.

Sepeningalan Bapak Suriansyah Sanusi dan guna mengisi kekosongan kepala maka diangkatlah wakil kepala yang pada saat itu Bapak Zainal Abidin menjadi Pjs kepala MTs. Pangeran Antasari Martapura terhitung 1 Mei 1992 – Juli 1992.

Untuk selanjutnya Pjs kepala MTs. Pangeran Antasari Martapura dijabat oleh Bapak H. Tatang Suyoto terhitung Juli 1992 – 31 Desember 1994.

Terhitung 1 Januari 1995 dilantiklah Bapak Drs. Ahmad Mugeni menjadi kepala depinitif MTs. Pangeran Antasari Martapura. Karena beliau mengalami sakit yang tidak memungkinkan lagi untuk melaksanakan

tugas beliau maka tanggal 31 Desember 1998 beliau dibebaskan tugas sebagai kepala depinitif MTs.Pangeran Antasari Martapura.

Selanjutnya kekosongan kepala di tunjuklah Ibu Hj. Rafiah, BA.SebagaiPJs. Kepala MTs.Pangeran Antasari Martapura.Terhitung tanggal 1 Januari 1999 – 31 Desember 2000.

Tanggal 1 Januari 2001 dilantiklah Bapak M. Yusuf R,BA. Menjadi kepala depinitif MTs.Pangeran Antasari Martapura, Karena kondisi kesehatan, beliau mengajukan pensiun dini, akhir jabatan beliau tanggal 31 Desember 2004.

Tanggal 1 Juli 2005 dilantik sebagai kepala depinitif MTs.Pangeran Antasari yaitu Bapak Drs. Syamsudin hingga 30 Januari 2008. Beliau pindah tugas menjadi Kepala MAN 4 Astambul Kecamatan Martapura.

Tanggal 1 Pebruari 2008 dilantik Bapak Akhmad Shaufie, S.Ag menjadi kepala depinitif MTs. Pangeran Antasari Martapura yang sebelumnya menjabat Kepala MI Hidayatullah Martapura, karena masalah sertifikasi pendidikan yang dimiliki tidak sesuai akhirnya Bapak Akhmad Shaufie, S.Ag. dimutasi ke MI Sabilal Rosyad terhitung tanggal 1 Agustus 2009.

Kekosongan kepala kembali di isi PJs. Bapak Drs. Helman, karena beliau juga punya tugas sebagai kepala MA. Pangeran Antasari Martapura kemudian PJs. diserahkan kepada Bapak Abdul Khair, S.Ag.terhitung tanggal 01 Oktober 2009

s.d. 07 Agustus 2010. Karena sesuatu hal Bapak Abdul Khair S.Ag. menyerahkan jabatan PJs. Kepala MTs. Pangeran Antasari kepada Ketua Badan Pembina (Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari), Bapak H. Tatang Suyoto. Berdasarkan hasil mufakat Badan Pembina maka ditunjuklah. Kepala MTs. Pangeran Antasari Martapura yaitu Bapak H. Nordiansyah, A.Md. terhitung tanggal 09 Agustus 2010 s.d 01 Januari 2015 Beliau juga menjabat sebagai ketua harian pada Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari hingga sekarang.

Tanggal 01 Januari 2015 Kemenag dengan persetujuan Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari mengirim kepala dipinitif untuk MTs. Pangeran Antasari yaitu Bapak Rafik Hafiz, S.Pd.I. Tanggal 01 Pebruari 2017 beliau dimutasi ke MTs.N 5 Banjar (Karang Intan).

Berdasarkan hasil rapat dari Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari Martapura pada tanggal 09 Maret 2017, ditunjuklah Erma Afriyani, S.Pd. sebagai Kepala MTs. Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang.

Pada tanggal 1 Juli 1989 Badan Pembina MTs. Pangeran Antasari mendirikan Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, hal ini karena begitu banyak siswa Madrasah Tsanawiyah dan animo masyarakat khususnya orang tua siswa lulusan MTs. Pangeran Antasari Martapura yang ingin melanjutkan pendidikan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi dan ditunjuklah Bapak Drs.H.Gt.M.Saleh terhitung mulai 1 Juli 1989 sebagai kepala MA Pangeran Antasari Martapura.

Karena kondisi dan ingin menikmati masa pensiun, Bapak Drs. H. Gt. M.

Saleh melepaskan jabatan beliau sebagai kepala MA. Pangeran Antasari Martapura terhitung tanggal 30 Juni 2001. Tetapi beliau masih aktif dalam bidang kepengurusan yayasan Pendidikan Pangeran Antasari.

Pada bulan Juli 2001 dilantik Bapak Drs. H. Fauzan Abidin sebagai Kepala depinitif MA. Pangeran Antasari Martapura. Kemudian beliau dipindah tugaskan ke MAN 2 Martapura, terhitung tanggal 30 September 2005.

Pada tanggal 12 Oktober 2005, dilantik Bapak Drs. Helman sebagai pengganti Bapak Drs. Fauzan Abidin. menjadi Kepala MA. Pangeran Antasari Martapura

Dengan wafatnya Ketua Pembina Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari yaitu Bapak H. Tatang Suyoto, maka berdasarkan hasil mufakat terpilih lah Bapak Drs. Helman sebagai Ketua Umum Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari merangkap sebagai kepala MA. Pangeran Antasari. Sedang ketua Pembina Yayasan diserahkan kepada anak beliau Bapak Dr. Bambang Subiyakto ,M.Hum.

Pada tanggal 01 Juli 2015 Bapak Drs. Helman dipindah tugaskan sebagai pengawas pada Kementrian Agama Republik Indonesia kabupaten Banjar. Tetapi beliau masih tetap memegang jabatan sebagai ketua Umum Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang. Maka pada tanggal 01 Agustus 2015 ditunjuk lah Ibu Laila Aryati, S.Pd. sebagai kepala MA. Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang.



**Tabel II : Profil Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura**

No.	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	MA Pangeran Antasari Martapura
2	NPSN	30305311
3	NSM	131263030017
4	Akreditasi	B
5	Alamat	JL.A.YANI KM.39 NO.9
6	Kode Pos	70614
7	Nomer Telpon	0511-4722487
8	Email	<a href="mailto:mapanmtp_82@yahoo.co.id">mapanmtp_82@yahoo.co.id</a>
9	Jenjang	
10	Status	
11	Lintang	
12	Bujur	
13	Ketinggian	
14	Waktu Belajar	Sekolah Pagi
15	Kota	Martapura
16	Provinsi	Kalimantan Selatan
17	Kecamatan	Martapura
18	Kelurahan	Jawa

**Tabel III : Nama-nama Pimpinan Kepala Sekolah Madrasah**

### Aliyah Pangeran Antasari Martapura

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun	Status
1	Drs. H. Gusti Muhammad Saleh	1989-2001	MA
2	Drs. H.Fauzan Abidin	2001-2005	MA
3	Drs. Helman, M.Pd	2005-2015	MA
4	Laila Aryati, S.Pd	2015-Sekarang	MA

Sumber: Arsip TU Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.<sup>1</sup>

### 2. Keadaan jumlah guru dan staf Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Untuk mengetahui jumlah guru keseluruhan Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel IV :Keadaan Jumlah Guru Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura**

No	Nama/NIP Ijazah Tertinggi	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Hari	Kelas	Jmh Jam Mengajar	Ket
1	2	3	4	5	6	7

<sup>1</sup>Arsip dikirim Oleh TU MA Pangeran Antasari Martapura , Pada Hari Kamis, Tanggal 14 juni 2021 Via WhatsApp, Pada pukul 08.40.

1	Laila Aryati.S.Pd. S.1 FKIP UNLAM 2001	Bahasa Indonesia	Senin – Sabtu	X-XI-XII	20	Kam ad
2	Hj.Cahyani Farida.S.Pd 1958100719970 32001 S.1 FKIP UNLAM 1984	Bahasa Inggris	Senin – Sabtu	X,XI,XII	14	GT
3	Hamdanah.S.Ag S.1 IAIN 2000	Fiqih SKI,Quran Hadits, BTA	Senin – Sabtu	X- XI-XII	39	GT
4	Nurhasanah.S.P d 1974123119990 32007 S.1 FKIP UNLAM 1998	Kimia	Selasa dan Rabu	X-XI-XII	12	GTT
5	Kasmani, S.Pd.I S.1 STAID 2007	Aqidah Akhlik	Sabtu	X-XI	4	GTY

6	Sabrina Maulida, S.Pd S1 FKIP Unlam 2013	Sejarah -ekonomi -PKN- SEJ.Indon esia	Senin- Sabtu	X-XI-XII	42	GTY
7	Gt.Halirusidawa ti.S.Pi S.1 UNMUL 1994	Fisika- MTK Wajib &Peminat an	Senin- Sabtu	X-XI-XII	32	GTY
8	Raudhatul Munawarah, S.Pd.I S.1 STAID 2011	Bahasa Arab	Senin- Kamis	X-XI-XII	14	GTY
9	Ririn Septia Ningsih, S.Pd FKIP Unlam S1	Geografi - Sosiologi	Senin - Sabtu	X-XI-XII	24	GTY
10	Akhmad Ritodin,S.Pd S.1 JPOK 2011	Penjaske s	Kamis, Jum'at, Sabtu	X-XI-XII	10	GTY
11	Fitriyani, S.Pd S1 STIKIP PGRI	Seni Budaya	Rabu- Sabtu	X-XI-XII	24	GTY

	2011	Prakarya				
12	Rima Nurina, S.Pd S1 FKIP UNLAM	Biologi	Senin- Kamis	X-XII	10	GTY
13	Irwan Panggabean, S.Pd S1 UNISKA	PKN, BP/BK	Senin- Sabtu	X-XI-XII	8	GTY
14	Noor Asniah SMA PGRI 1 1989	Tata Usaha	Senin- Sabtu	-	-	TU
15	Mariatul Mahdalena, S.Pd.I S1 STAID 2013	Aqidah Akhlak/T ata Usaha	Senin- Sabtu	-	4	TU

1. Keadaan Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura untuk mengetahui jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat melalui table dibawah ini:

**Tabel V :Keadaan jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura**

No.	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
-----	---------------	-----------	-----------	--------

1	X			
2	XI			
3	XII			
Jumlah				90

## 2. Sarana dan Prasarana

**Tabel VI: Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Pangeran Antasari**

### **Martapura**

#### Jumlah dan Kondisi Ruang

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	1	-	-	1 ruang
3	Ruang Teori	5	-	-	5 ruang
4	Ruang perpustakaan	-	-	1	1 ruang
5	Ruang Mushalla	-	-	1	1 ruang
6	Ruang WC Guru dan Peserta Didik	8	-	-	8ruang

#### Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	300	125	-	175	

2	Buku Penunjang	250	50	-	200	
3	Buku Fiksi	500	150	150	200	
<b>JUMLAH</b>		<b>1050</b>	<b>325</b>	<b>150</b>	<b>575</b>	

### 3. Tujuan berdirinya Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Adapun tujuan dari didirikannya Madrasah Aliyah Pangeran

Antasari Martapura ini antara lain :

- a. Membentuk anak bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
- b. Membentuk anak bangsa yang sehat jasmani dan rohani
- c. Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan turut serta bertanggung jawab atas pengembangan umat yang berbangsa dan bernegara
- d. Memberi bekal kemampuan dasar dan menengah untuk menyiapkan diri dalam melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Untuk mencapai tujuan tersebut menggunakan dasar :

1. Undang – Undang Dasar 1945. Bab XIII Pasal 31, tentang pendidikan
2. Undang – Undang RI No.20 tahun 2003 tentang system

## Pendidikan Nasional

3. Peraturan Pemerintah ( Menteri ) No.19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional
  4. Buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, dan kewajiban utama Kepala Sekolah adalah menyusun program kerja serta serta pengawasan terhadap pelaksanaan rencana program
  5. Pengarahan Mapenda Kanwil Kemenag dan Mapenda Kemenag Kabupaten Banjar
  6. Pengarahan Kepala Kantor Kemendikbud Kabupaten Banjar dan Kordinator Pengawas Kemenag dan SMU/SMK Kabupaten Banjar
  7. Hasil Rapat K3SM dan K3MA Kabupaten Banjar.
4. Visi dan Misi
1. Membentuk anak bangsa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
  2. Membentuk anak bangsa yang sehat jasmanai dan rohani.
  3. Membentuk anak bangsa yang cerdas, terampil dan mandiri serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan turut serta bertanggung jawab ataspengembangan umat yang berbangsa dan bernegara.



4. Memberi bekal kemampuan dasar dan menengah untuk menyiapkan diri dalam melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan swasta

## **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan penulis pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura yang berkaitan dengan Keterampilan guru dalam Variasi Metode fikih dan faktor-faktor yang mempengaruhi Keterampilan guru dalam variasi metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Data tersebut diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 1 orang guru Fikih dan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan atau uraian kata sehingga mudah untuk dipahami. Untuk mengetahui Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, maka penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini:

1. Keterampilan Guru dalam Variasi metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran adalah salah

satu keinginan semua guru, yang mana mereka bertanggungjawab untuk menghantarkankan peserta didiknya pada tujuan tersebut.

Guru sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran yaitu sebagai pemandu, pemberi arah, dan sebagai contoh bagi peserta didiknya. Dalam pembelajaran, guru dapat diibaratkan sebagai jantung dari pembelajaran tersebut. Tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar akan sulit.

Berdasarkan uraian di atas maka guru harus kreatif dan juga cermat dalam merancang suatu proses pembelajaran yang akan melibatkan peserta didiknya. Dengan menggunakan strategi atau metode yang dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, yaitu dengan Metode-metode dan keterampilan khusus guru, sebagaimana yang diterapkan oleh guru di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hamdanah guru fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura beliau menjelaskan bahwa:

*"Adanya variasi Metode ini didasarkan pada realita di lapangan bahwasanya minat belajar peserta didik masih kurang, sehingga metode dan variasi berganti ganti agar tidak sedikit dari mereka kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan guru. Terkait hal ini guru harus memperhatikan peserta didiknya, peserta didik bukan hanya diam*

*mendengarkan penjelasan guru tanpa mengetahui isi pokok dari pembelajaran tersebut. Tetapi mereka juga harus berani menuangkan atau mengembangkan pola pikirnya dan memahami pembelajaran. Apalagi sekarang ini pakai kurikulum k13 yang mana peserta didik lebih aktif dari pada guru, Sehingga dapat membuka dan memperluas wawasannya dan dapat membentuk pribadi yang luar biasa sehingga berfikirnya peserta didik dengan kritis".<sup>2</sup>*

Mengenai hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Yang mana hal ini membuat peserta didik tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru tersebut. Sehingga mereka kurang memahami materi yang diajarkan. Terkait hal ini maka guru harus memperhatikan keadaan peserta didiknya dan mencari strategi atau metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik. Dengan demikian guru bisa merancang pembelajaran semenarik mungkin dengan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Agar dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar serta guru juga bisa cermat dan terampil dalam memilih strategi atau metode apa yang tepat dalam variasi metode fikih setiap pembelajaran guna memudahkan

---

<sup>2</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

peserta didik memahami materi yang diajarkan guru tersebut.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Hamdanah Sebagai guru mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura menjelaskan bahwa:

*“metode yang dipakai Pembelajaran fikih bermacam-macam metode, ada metode ceramah, tanya jawan dan demonstrasi, metode yang dipakai seperti demonstrasi. contoh seperti memandikan mayit atau mensholatkan mayit dengan tata cara nya beserta doa bacaannya Dengan demikian peserta didik akan jadi lebih mudah memahami dan menghafal gerakan, bacaan dan doa-doannya. Dengan demikian ini akan memudahkan mereka mecapai tujuan dalam pembelajaran tersebut, Tujuan dalam suatu pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dalam ruang lingkup tersebut. Maka hal ini memicu pada bagaimana guru memvariasikan metode, suatu pembelajaran dan kekreatifan guru dalam memilih metode, media dan model-model pembelajaran sebagai alat penunjang untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran yang sesuai dengan metode agar lebih memudahkan peserta didik.”<sup>3</sup>*

Mengenai hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

kesimpulan bahwa Keterampilan guru dalam variasi metode fikih. Guru akan menggunakan bermacam-macam variasi dan metode tergantung pembahasan bab yang diajarkan, misalkan pembahasan tentang kelas 10 tentang kepemilikan, maka jika yang digunakan metode ceramah karena sesuai dengan pembahasan akan tetapi guru bisa saja menggunakan atau menggantinya dengan metode demonstrasi apabila sesuai saja dan bisa didemonstrasikan agar peserta didik tidak bosan dengan metode ceramah maka bisa di ganti dengan metode demonstrasi itupun agar peserta didik mudah memahaminya, dengan demikian bisa saja yang mendemonstrasikannya peserta didik, dengandemikian juga peserta didik akan lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan. Maka dengan demikian adanya Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura ini peserta didik dapat mengeksplorasi potensi dan menggali informasi terkait materi yang diajarkan oleh guru serta dapat memperluas wawasan melalui pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran tersebut, hal ini dapat memberikan perkembangan dan peningkatan terhadap nilai akademik peserta didik.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara guru menerampikan Variasi dan Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, dapat dilihat dari hasil wawancara

diibawah ini bahwa:

*"Pertama guru menyiapkan apa saja materi yang di ajarkan sebelum mengajar, kedua guru menentukan metode dan media yang akan digunakan seperti file, video ppt dll, , kemudian guru juga mencari dan mempersiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar agar peserta didik belajardengan nyaman, karna peserta didik biasa nya bertanya tentang pelajaran yang diajarkan".<sup>4</sup>*

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Guru menyiapkan variasi dan metode terlebih dahulu agar mempermudah pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk memahami pemebelajaran itu, dengan cara menyusun materi pembelajaran, menentukan metode dan media pembelajaran, dan menyediakan buku-buku, video dan file sebagai sumber bahan belajar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang dimasukkkan dalam rencana rancangan pembelajaran (RPP).

Lalu bagaimana memilih Variasi, Metode dan Media pembelajaran sehingga dapat mendukung keterampilan Guru

---

<sup>4</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

dalam Variasi Metode Pada Pelajaran Fikih dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini yakni:

*“Pemilihan serta memikirkan Variasi, metode dan media pembelajaran dalam keterampilan guru menggunakan Variasi dan Metode adalah pertama guru harus melihat kondisi peserta didik apakah cocok, kemudian menimbang-nimbang metode lalu langkah variasi apa agar peserta didik tidak bosan, apakah yang tepat digunakan sehingga peserta didik nyaman dan konsentrasi peserta didik dapat terfokus pada pembelajaran yang dilakukan dan untuk pemilihan media pembelajaran yang dipilih juga harus dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas agar peserta didik tidak bosan dan agar peserta didik lebih aktif. Sehingga Variasi dan metode berjalan lancar dan dapat mendukung keterampilan guru dalam menjalankan tugas”.*<sup>5</sup>

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa Variasi, metode dan Media Pembelajaran Fikih sangatlah penting agar berjalannya dengan lancar pembelajaran dan untuk mempermudah guru dan peserta didik, guru mudah untuk mengajarkan dengan adanya Variasi dan Metode, peserta didik mudah memahami dengan adanya Variasi dan metode

Terkait dengan bagaimana rencana penilaian untuk menilai

---

<sup>5</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

Keterampilan guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

*"penilaian terhadap keberhasilan Variasi Metode fikih akan dilakukan dengan melihat kriteria ketuntasan atau standar nilai Peserta didik pada pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dan keefektifan Variasi Metode yang diterapkan"<sup>6</sup>*

Mengenai hasil wawancara diatas bahwa penilaian terhadap pembelajaran fikih dengan menggunakan variasi metode akan dilakukan dengan melihat kriteria ketuntasan atau standar nilai peserta didik apa bila hasilnya kurang baik maka guru mengevaluasi variasi atau metode dan guru juga meminta agar peserta didik lebih fokus dengan apa yang diajarkan guru melalui variasi dan metode karna dengan adanya variasi metode peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Lalu apa saja yang dipersiapkan guru dalam menerapkan Variasi Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dibawah ini yakni:

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.



*“sebelum memulai pelajaran guru sudah menyiapkan segalanya seperti guru membuat RPP (rancangan perencanaan pembelajaran), sistem penilaian, kemudian menyiapkan LKS, kemudian Menyampaikan Materi yang diajarkan, misalkan dengan metode ceramah maka metode digunakan yaitu metode ceramah apabila ada bersangkutan dengan metode tanya jawab dan demonstrasi maka dengan metode itu yang digunakan, dan apabila peserta didik bosan maka guru mencari cara agar peserta didik tidak bosan dengan variasi mengajar seperti guru keliling didalam kelas, memberi soal/pertanyaan kepada peserta didik. Yang mana dalam RPP tersebut guru akan menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, kemudian guru juga memasukkan variasi metode (ceramah, tanya jawab, demonstrasi) dan media (RPP, Power Point, Video, file, Laptop) pembelajaran yang akan digunakan guru fikih menggunakan berbagai macam variasi dan metode pembelajaran, kemudian menentukan langkah-langkah pembelajaran yang mana untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran dan mempermudah guru sendiri, lalu menentukan batas minimum keberhasilan yang harus dilalui dalam Variasi metode pembelajaran fikih”.*<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari

Selanjutnya bagaimana langkah-langkah pendahuluan dalam Menggunakan Variasi dan Metode Fikih dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini bahwa:

*“Langkah-langkah pendahuluan Menggunakan variasi dan Metode yaitu dengan menyapa dan memberikan motivasi lalu memberi tahu Metode yang akan digunakan ketika Pembelajaran berlangsung, menyampaikan materi yang akan diajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran dan ketika akhir pembelajaran guru meminta salah satu peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang sudah di bahas tadi”.*<sup>8</sup>

Kemudian peneliti juga menanyakan bagaimana langkah-langkah kegiatan inti dalam menggunakan Variasi Metode Fikih pada pelajaran fikih, Beliau menyebutkan bahwa:

*“Dalam kegiatan inti ada beberapa Variasi dan Metode yang dilakukan. Diantaranya yaitu guru akan menjelaskan metode yang akan diajarkan apabila metode nya menggunakan ceramah maka ceramah, tetapi apabila metode nya bisa menggunakan demonstrasi seperti sholat*

---

Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*jenazah, memandikan jenazah bertayamum dll apabila bisa menggunakan metode demonstrasi maka menggunakan metode demonstrasi,, kemudian peserta didik setelah dijelaskan dan di demonstrasikan disuruh untuk mempresentasikan atau mendemonstarsikan yang sudah diajarkan atau dijelaskan oleh guru, kemudian guru mengklarifikasi hasil persentasi dan demonstrasi dari masing-masing peserta didik atau ditunjuk oleh guru , dan guru akan melakukan evaluasi kemudian memberikan penilaian sebagai tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan Variasi dan Metode ”.<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang diterangkan oleh ibu Hamdanah di atas, diketahui bahwa ada beberapa langkah-langkah kegiatan inti yang dilakukan dalam keterampilan guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura yaitu guru akan menjelaskan metode yang akan diajarkan apabila metode nya menggunakan ceramah maka ceramah, tetapi apabila metode nya bisa menggunakan demonstrasi seperti sholat jenazah, memandikan jenazah

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

bertayamum dll apabila bisa menggunakan metode demonstrasi maka menggunakan metode demonstrasi,, kemudian peserta didik setelah dijelaskan dan di demonstrasikan disuruh untuk mempresentasikan atau mendemonstarsikan yang sudah diajarkan atau dijelaskan oleh guru, kemudian guru mengklarifikasi hasil presentasi dan demonstrasi dari masing-masing peserta didik atau ditunjuk oleh guru , dan guru akan melakukan evaluasi kemudian memberikan penilaian sebagai tahap akhir untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pengetahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan Variasi dan Metode kemudian guru mengklarifikasi dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran tersebut dengan menggunakan variasi dan metode.

Lalu peneliti juga menanyakan bagaimana suasana ketika menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, ibu Hamdanah menjelaskan bahwa:

*“Suasana kelas menjadi lebih aktif dengan adanya Keterampilan Variasi dan Metode, Sehingga dapat lebih mudah memahamkan peserta didik untuk memahami pelajaran dan juga memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Dengan bermetode dengan peserta didik agar terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik,*

*kemudian peserta didik dengan guru kemudian guru dengan peserta didik, bisa saling bertanya,berdemonstrasi dan lain sebagainya yang mana sehingga peserta didik dengan guru sama sama mudah dengan tanggung jawabnya dan juga Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan suasana kelas menjadi lebih aktif dan nyaman ”.<sup>10</sup>*

Selanjutnya terkait Bagaimana hasil belajar dengan Menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dibawah ini:

*“Hasil belajar peserta didik masih belum terlalu serius dan kurang fokus karena adanya hp di tangan peserta didik. Yang mana dengan adanya variasi metode ini guru lebih menekankan agar peserta didik lebih fokus lagi belajarnya peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan membuat menjadi lebih aktif apa lagi sekarang dengan menggunakan k13 yang mana peserta didik lebih aktif dari pada guru, dengan adanya k13 guru lebih nyam pelajaran melihat keaktifan peserta didik dan mudah menilai hasil, belajar dengan menggunakan Varisi Metode ini masih ditingkatkan dan dikonsistenkan agar peserta didik memahami lagi apa itu variasi dan metode maka nya fikih ini*

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*lebih menggunakan banyak metode itu juga agar peserta didik mudah memahami apa yang telah disampaikan guru.”<sup>11</sup>*

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana minat dan perhatian peserta didik ketika menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Ibu Hamdanah mengatakan bahwa:

*“peserta didik mulai tertarik untuk terus menggunakan Variasi dan Metode karena peserta didik tidak bosan dan rami dengan adanya variasi metode, peserta didik menjadi lebih konsen untuk memahami pembelajaran dikelas dengan bantuan variasi dan metode dan di tambah lagi seperti adanya Video yang digunakan dalam variasi dan metode jaadi peserta didik dengan mudah mengikuti yang telah di tampilkan guru melalui video tadi dengan begitu guru juga lebih nyaman mengajarnya dan peserta didik juga lebih nyaman mencerna materi yang di ajarkan oleh guru”<sup>12</sup>*

Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura ibu

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

Hamdanah menjelaskan bahwa:

*“Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam Menggunakan Variasi dan Metode yaitu guru harus merancang pembelajaran dengan menentukan setiap tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran, kemudian yang berhubungan dengan bahan ajardan guru menyiapkan media lalu melihat bagaimana keadaan kelas dan mencocokkan Variasi dan Metode apa yang akan digunakan agar menyambung dengan bahan ajar”.*<sup>13</sup>

Ibu hamdanah juga menjelaskan bahwa sebelum memulai menggunakan Pembelajaran dengan Menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura beliau harus meyusun RPP (rancangan perencanaan pembelajaran terlebih dulu. Adapun penyusunan rancangan pembelajaran tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dibawah ini:

*“Untuk menyusun (RPP) perencanaan pembelajaran dalam Keterampilan Guru dalam variasi Metode fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Pertama-tama guru harus merumuskan tujuan khusus.Kedua memilih pengalaman belajar, ketiga menentukan kegiatan bealajar*

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*mengajar yang sesuai, keempat menentukan orang yang terlibat dalam pembelajaran, kelima menentukan alat dan bahan, keenam ketersediaan fasilitas fisik dan terakhir evaluasi. Pertama guru Misalnya menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, menentukan strategi apa yang digunakan, memeriksa kesiapan Peserta didik, menentukan media pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, melakukan apersepsi sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran lalu membagi kelompok-kelompok kecil”<sup>14</sup>*

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dibawah ini:

*“Pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan membrikan motivasi kepada Peserta didik, guru memberikan informasi kepada Peserta didik, dianjurkan peserta didik bertanya dari peserta didik ke peeserta didik, dari peserta didik ke guru, dari guru ke peserta didik, Mengarahkan Cara menggunakan Variasi metode seperti*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.



*Demonstrasi, guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil belajar di akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi belajar, guru memberikan Apresiasi kepada peserta didik, memberikan penghargaan atau penilaian kepada peserta didik yang sudah mau berpartisipasi".<sup>15</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa ada beberapa langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan Variasi Metode fikih yakni, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik, guru memberikan informasi kepada peserta didik, guru menyuruh atau mempersilahkan peserta didik bertanya jawab dan mendemonstrasikan, guru memadu jalannya pembelajaran dengan menggunakan Variasi Metode, guru memberikan apresiasi, melakukan evaluasi pembelajaran lalu memberikan penilaian terhadap peserta didik yang mau berpasrtisipasi.

Lalu terkait perkembangan peserta didik dengan menggunakan Variasi Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini:

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*“Peserta didik mulai aktif seperti bertanya kepada guru, bertanya kepada teman bahkan berani mendemonstrasikan, ini berarti bentuk keberanian atau keaktifan peserta didik dengan menggunakan variasi Metode, berani menyampaikan pendapat masing-masing dan peserta didik lebih semangat dalam belajar dalam artian tidak bosan belajar menggunakan Variasi Metode selain itu peserta didik mudah memahami pembelajaran, dan ada perkembangan terhadap nilai nya dan juga peserta didik lebih percaya diri dan berani tampil didepan kelas, dengan menggunakan variasi metode guru memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran”.*<sup>16</sup>

Lalu bagaimana dengan evaluasi dalam menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini:

*“pasti nya ada evaluasi, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode yang digunakan ini, yang mana dengan evaluasi tersebut dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi ajar*

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*dengan menggunakan Variasi Metode kepada peserta didik dan melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan Peserta didik dengan menggunakan Variasi Metode Fikih dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran, dalam menggunakan Variasi Metode ada evaluasi belajar yang dilakukan yaitu melihat keaktifan peserta didik yang mana mau bertanya jawab, yang mana mau berdemonstrasi dan yang mau mempresentasikan hasil belajar diakhir pembelajaran”.<sup>17</sup>*

Kemudian mengenai hambatan atau kendala dalam menggunakan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Martapura dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini:

*“Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menggunakan Variasi Metode Fikih diantaranya adalah pemanfaatan sumber belajar yang kurang maksimal, perbedaan pandangan atau persepsi antara kawan yang satu dan lainnya. Contohnya peserta didik tidak ada buku paket nya hanya file saja ada yang mampu memotocopy dan ada yang tidak oleh karena itu peserta didik jadinya kurang fokus dan kurang memahami apa yang telah diajarkan makanya*

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*guru lumayan susah mencari perhatian peserta didi, seandainya buku paketnya lengkap di pegang oleh peserta didik satu persatu maka akan mudah guru seperti memberi pertanyaan dan mencari pertanyaan di buku paket teersebut, itu juga guru perlahan belajar dalam pemanfaatan sumber belajar, baik dari segi bahan, alat dan teknik, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik walaupun kurang nya buku lks tetapi guru tidak patah semangat mengajarnya makanya guru menggunakan Variasi metode Ceramah, tanya jawab dan Demonstrasi”.<sup>18</sup>*

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait strategi dan media apa yang digunakan Bapak Ridhwan sebelum diterapkannya Variasi dan Metode yang beliau gunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini

*“Jadi sebelum menerapkan Variasi dan Metode ini guru menggunakan strategi atau metodenya jawab dan ceramah saja. namun, tidak ada juga perkembangan belajar terhadap peserta didik dalam artian peserta didik bisa ngantui, kurang fokus, bercanda dengan teman dll, maka dari itu guru menggunakan Variasi metode fikih untuk*

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan adanya metode demonstrasi yaitu anak bisa berdemonstrasi agar aktif, dan dengan adanya demonstrasi bisa menghibur guru dan peserta didik, dengan adanya metode juga mempermudah pelajaran dalam artian lebih nyaman menyimak pembelajaran, guru tidak bosan peserta didik juga tidak bosan jika ada yang bosan pun maka guru mencari variasi dan metode yang lain, maka dari itu guru menggunakan variasi-variasi dan metode yang cocok untuk pembelajaran yang di ajarkan”.*<sup>19</sup>

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana penguasaan guru terhadap penggunaan variasi dan Metode dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini :

*“Terkait penguasaan guru terhadap Variasi dan Metode ini guru menguasai tetapi sebelum itu tentu kita harus mempelajari dulu bagaimana tata cara dari setiap penggunaan atau pengaplikasiandari setiap pembelajaran dikarenakan beda-beda BAB, apanila ada BAB Ceramah atau tanya jawab maka menggunakan itu akan tetapi apabila materinya bisa menggunakan demonstrasi maka*

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*menggunakan demonstrasi,. Agar saat proses pembelajaran berlangsung guru bisa fokus memberikan pengajaran dan bagaimana langkah-langkah atau tahap-tahap yang akan dilakukan selanjutnya. Serta pelaksanaan Variasi dan Metode pada pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura dapat berjalan dengan semaksimal mungkin".<sup>20</sup>*

Dapat diketahui dari hasil wawancara diatas bahwa sebelum menerapkan Variasi dan Metode pembelajaran fiki ini, guru harus memahami terlebih dulu bagaimana penggunaan dari Variasi Metode fikih yang tepat sasaran agar peserta didik tidak bosan dan Variaais dan metode menyambung dengan bahan pembelajaran ini dan juga dapat berjalan dengan lancar saat proses belajar mengajar dilakukan, dan tidak ada lagi kendala-kendala yang dihadapi dalam artian guru sudah mempersiapkan semua yang akan diajarkan sebelum hari nya.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait bagaimana pembelajaran yang Ibu Hamdanah gunakan dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Metode dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di bawah ini:

*"Pembelajaran yang digunakan berupa kurikulum k13*

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

*yang mana peserta didik lebih aktif dari pada gurunya, dan pembelajaran menggunakan Media, alat tulis yang digunakan dalam Variasi Metode Fikih. pembelajaran juga mengikuti BAB yang ditentukan apabila menggunakan Variasi metode yang pas maka pembelajaran insya Allah pas dalam artian pembelajaran dan Metode seimbang atau rasuk, dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diberikan karena adanya Variasi dan Metode yang memudahkan gurunya peserta didik untuk menjalankan kewajiban, guru menjalankan kewajiban mengajar, peserta didik menjalankan kewajiban belajar”.<sup>21</sup>*

Dapat diketahui dari hasil bahwa wawancara di atas diterapkannya Variasi dan Metode Fikih di Madrasah Aliyah pangeran Antasari Martapura ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan memberikan perkembangan keberhasilan peserta didik saat pembelajaran berlangsung dan didukung oleh penggunaan media Dan Variasi Metode yang memberikan informasi yang konkret terkait materi pelajaran yang diberikan guru.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait mengenai sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah pangeran Antasari Martapura dapat dilihat hasil wawancara dengan Ibu Hamdanah di

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.

bawah ini:

*“Sarana dan prasaran di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapuracukup memadai dan mendukungdalam pembelajaran menggunakan Variasi dan Metode di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, diantara nya memiliki fasilitas 3 ruang kelas, ruang guru, ruang TU, ruang kepala sekolah, Kemudian juga ada Mushalla yang berada lantai dua , lab IPA, lab komputer, , dan lapangan olahraga (lapangan sepak bola) yang digunakan untuk kegiatan ekstra kurikuler disekolah,”<sup>22</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Cukup memadai dan dapat mendukung Pembelajaran Fikih ini yang mana dengan adanya fasilitas belajar yang cukup dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih nyaman, dengan fasilitas yang ada, guru dan murid dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah sebagai alat penunjang proses belajar mengajar dikelas agar yang mengajar dan belajar tentunya lebih nyaman dan mudah.

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan ibu Hamdanah guru Fikih MA Pangeran Antasari Martapura pada hari Senin 7 Juni 2021, Pukul 11.30 di dalam lab Ipa.



### C. Analisis Data

Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah berupa pembahasan dan penjelasan dari penyajian data di atas yang mengacu pada fokus penelitian.

#### 1. Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura diketahui bahwa Keterampilan guru dalam Variasi Metode Fikih adalah pembelajaran dengan penyampaian Metode yaitu seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi didalam metode ada nama nya variasi seperti guru berceramah tapi dengan gerak atau berjalan di samping peserta didik agar peserta didiknya tidak bosan atau tidak mengantuk seandainya peserta didik mengantuk bisa saja guru langsung menegur dengan menepuk pundak peserta didik, demikian juga agar peserta didik fokus kepada metode yang digunakan guru, dengan adanya Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih ini tentunya dapat membantu mempermudah Pembelajaran di Kelas proses belajar mengajar dikelas dan tentunya juga agar peserta didik terfokus apa yang telah dijelaskan oleh guru, yang mana ketika Pembelajaran Menggunakan Variasi dan Metode pembelajaran ini nilai peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Walaupun masih ada Peserta didik yang masih malu-malu maju atau tampil dedipan

teman-temannya untuk berdemonstrasi atau mempresentasikan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengakui bahwa memang masih ada sebagian dari mereka yang Masih malu berdemonstrasi atau mempresentasikan hasil belajarnya bahkan ada juga yang malu bertanya saat jam pembelajaran. Yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran fikih tersebut karena guru tidak tahu peserta didik nya itu paham atau tidak yang mana seharusnya apabila guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya maka peserta didik yang tidak mengerti dengan penjelasan guru harusnya bertanya, begitu juga jika ada metode demonstrasi harusnyapeserta didik wani berani tampil tidak malu-malu akan tetapi ada beberapa yang tidak mau tampil didepan teman-temannya karena malu.

Cara guru menghadapi masalah ini maka guru dapat memberikan motivasi, memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik, agar peserta didik mau menampilkan dirinya kepada teman-temannya. Sehingga guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran Variasi Metode ini dengan lancar saat proses pembelajaran berlangsung dan memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik mudah memahami materi pelajaran dan guru juga lebih mudah untuk mengajar.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara Peneliti yang didapat mengenai Pemilihan metode dan media pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pelajaran fikih tentunya harus dapat mendukung kelancaran dari Pembelajaran Variasi Metode ini, agar pembelajaran dikelas menjadi aktif, kondusif, dan Menyenangkan pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan keadaan Peserta Didik dikelas dengan mengetahui latar belakang peserta didik, guru dapat menentukan Variasi dan Metode dan Media apa yang tepat sehingga pada saat strategi pembelajaran Variasi Metode Fikih dikelas dapat berjalan lancar dan menjadi efektif, Kondusif dan Menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti yang didapat bahwa Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih ini dilaksanakan dengan melakukan langkah-langkah pendahuluan dan langkah-langkah kegiatan inti. Langkah-langkah pendahuluan akan dimulai dengan Salam menyapa Peserta didik, memberikan motivasi kepada Peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran kepada Peserta didik, dan menyajikan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan langkah-langkah yang akan ditempuh pada kegiatan inti meliputi yaitu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru memberikan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik, guru

memberikan bimbingan, dan setelah tugas diselesaikan tiap-tiap kelompok akan mempersentasikan hasil belajar yang telah dikerjakan oleh peserta didik, kemudian guru mengklarifikasi dan melakukan evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah dipelajari agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana cara guru memasukkan rencana Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif, terlebih dahulu guru harus menyusun materi pembelajaran, kemudian guru harus menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendukung Variasi dan metode yang akan digunakan, dan juga guru harus menyiapkan buku-buku, Power Point, file belajar sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi ajar yang akan dimasukkan dalam Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), Guna keberhasilan Belajar Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana cara guru fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura terkait rencana penilaian terhadap Pembelajaran dengan menggunakan Variasi dan Metode yaitu dilakukan dan disesuaikan dengan melihat kriteria ketuntasan nilai Peserta didik pada mata pelajaran fikih, penilaian ini dilakukan

untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau hasil dari Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, yang mana hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah rencana yang dibuat sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penilaian Keterampilan guru dalam Variasi Metode fikih guru dapat melakukan perbaikan dan penyusunan rencana pembelajaran, sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang didapat mengenai Apa yang harus dipersiapkan oleh guru dalam Variasi Metode Fikih adalah terlebih dahulu guru harus membuat rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) yang berisi prosedur serta pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan yang berguna untuk mempermudah, melancarkan, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar di kelas. Lalu mencantumkan sistem penilaian, kemudian menyiapkan lembar kerja Siswa (LKS) Menyiapkan Variasi Metode dan Media pembelajaran yang akan digunakan pembelajaran Keterampilan guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana suasana kelas setelah Menggunakan Variasi Metode Fikih di madrasah Aliyah Pangeran Antasari

Martapura, Suasana kelas menjadi lebih aktif, kondusif dan Menyenangkan, Sehingga dapat menunjang konsentrasi belajar Peserta didik Yang mana hal ini dapat membantu Peserta didik untuk memahami pelajaran dan juga memudahkan guru menyampaikan pembelajaran dengan membangun komunikasi dengan Peserta didik agar terjadi interaksi antara dari Peserta didik ke Peserta didik, kemudian dari Peserta didik ke guru kemudian dari Guru ke peserta didik Sehingga proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan suasana kelas menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai Bagaimana hasil belajar dengan menerapkan Variasi Metode Fikih hasil belajar Peserta didik mulai meningkat dengan strategi pembelajaran Variasi metode peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan membuat mereka menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran tidak hanya peserta didik begitupun guru mengajar juga lebih nyaman dan mudan dengan menggunakan Variasi Metode, dan peserta didik lebih mudah untuk memahami pembelajaran dikelas kelas lebih kondusif dan Menyenangkan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang didapat bahwa dengan diterapkannya Variasi Metode Fikih ini diketahui minat belajar peserta didik semakin semangat karna adanya tanya jawab

dan Demonstrasi sehingga peserta didik berfikirnya lebih kritis lagi, peserta didik mulai tertarik untuk mengetahui pembelajaran lebih dalam terkait materi yang diajarkan yang bersangkutan dengan Variasi Metode, Peserta didik menjadi lebih fokus untuk memahami pembelajaran dikelas dengan bantuan Variasi Metode dan media yang mana dengan diadakannya Variasi Metode dalam penerapan pembelajaran fikih ini dapat menjadikan Peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Lalu mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah pangeran Antasari salah satunya adalah media gambar. Media gambar adalah media visual yang hanya dapat dilihat saja tanpa adanya suara atau audio yang didengarkan, atau sebuah gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang mana berguna untuk menyampaikan pesan yang terkandung pada materi pembelajaran itu sendiri, penjelasan yang nyata terkait materi yang diberikan kepada peserta didik agar memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran secara konkret atau nyata terhadap apa yang mereka pelajari yang mana hal ini akan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Kemudian terkait strategi atau model pembelajaran yang digunakan sebelum diterapkannya Variasi Metode Fikih di Madrasah

Aliyah Pangeran Antasari MArtapura. Beliau menggunakan strategi atau metode ceramah, dan tanya jawab yang mana penggunaan strategi atau metode ini kurang menarik semangat dan minat belajar peserta didik serta tidak ada perkembangan terhadap nilai akademiknya, inilah yang mengakibatkan peserta kurang memahami pembelajaran dikelas dan terkadang ada yang nganruk dikelas sehingga kelas tidak kondusif dan kurang nyaman, dan mereka juga tidak bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan adanya Variasi Metode seperti Demonstrasi peserta didik bisa menampilkan gaya nya didepan peserta didik yang lain sehingga pembelajaran jadi kondusif, rami dan menyenangkan Karena dengan metode ceramah saja guru hanya menjelaskan tanpa ada aktivitas komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga peserta didik tidak dapat menggali informasi terkait pembelajaran tersebut dan membuat suasana belajar menjadi membosankan. Kemudian dengan metode tanya jawab mungkin saja sebagian dari peserta didik bisa bertanya dan bisa menjawab pertanyaan seputar pembahasan materi yang diajarkan guru. Namun guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik lainnya yang mana tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang sama maka guru harus mengenali karakter dan mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi peserta didiknya. Sehingga pembelajaran dikelas akan menjadi lebih efektif dengan



meratanya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang diajarkan guru tersebut. Maka dengan adanya Variasi Metode fikih ini sangat membantu guru dan juga peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas, peserta didik lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran, Peserta didik mulai berani menyampaikan pendapatnya, dan peserta didik dapat belajar bersama dengan cara berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, serta pengetahuan Peserta didik mulai meningkat dan berkembang yang mana hal ini memberikan nilai plus pada peserta didik yang mau berpartisipasi seperti berdemonstrasi dan presentasi.

Melihat kenyataannya bahwa menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan masih terbilang susah hal ini didasarkan pada bagaimana guru tersebut merancang materi pembelajaran agar dapat menciptakan suasana kelas yang aktif kondusif, dan menyenangkan. yang mana hal ini disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam belajar karena tidak mau berkontribusi dengan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diberikan. Tentu ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Pembelajaran Variasi Metode fikih, Maka dari itu, seorang guru harus terampil dan cermat memilih bahan, strategi, Media dan Variasi Metode pembelajaran yang tepat dan mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan maksimal agar kiranya dapat meningkatkan dan

mengembangkan intelegensi peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dalam suatu pembelajaran tidak lepas dari itu agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran dikelas.

Terkait pelaksanaan atau penerapan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura tentunya guru harus menguasai terlebih dahulu bagaimana tata cara penggunaan Variasi Metode guru dapat menyesuaikan antara materi yang akan diajarkan dan Variasi Metode apa yang digunakan pada saat proses pembelajaran dilakukan. Sesuai dengan kebutuhan dalam setiap kegiatan belajar mengajar tersebut dan dalam penerapannya guru sudah memahami dan tahu bagaimanacara mengaplikasikan dari Variasi Metode pembelajaran ini agar proses belajar dan mengajar menjadi lebih terarah dan kelas dapat dikelola dengan kondusif dan baik. Sehingga Variasi Metode Strategi Pembelajaran ini dapat berjalan dengan lancar dan mampu mengoptimalkan hasil belajar Peserta didik dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif serta tidak ada lagi kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar sehingga guru dan peserta didik nyaman.

Akan tetapi setiap pembelajaran pasti ada kendala atau hambatan yang dihadapi, baik itu dari guru ataupun dari peserta didik apa lagi dalam penerapan Variasi Metode Fikih ini, yang mana cenderung Peserta didik kurang memahami tentang sistem

pembelajaran yang sekarang yang mana peserta didik di haruskan lebih aktif dari guru nya seperti mempresentasikan hasil belajarnya dan pasti disetiap Peserta didik ada yang malu-malu atau tidak mau disuruh mempresentasikan hasil belajarnya ada juga peserta didik tidak mau bertanya padahal metode yang digunakan metode tanya jawab,.Maka dengan demikian guru harus memberikan bimbingan dan membina serta memberikan motivasi-motivasi agar peserta didik lebih percaya diri lagi dan lebih semangat belajar.

Adapun teknik penilaian atau evaluasi dalam Pembelajaran Variasi Metode ini terdiri dari penilaian keaktifan di dalam kelas. Penilaian keaktifan di dalam kelas merujuk pada apakah peserta didik mau berpartisipasi dengan guru seperti guru menyuruh untuk mendemonstrasikan, tanya jawab dan mempresentasikan hasil belajar. penilaian didalam kelas merujuk pada apakah peserta didik mau mempresentasikan hasil belajar menguasai materi yang telah dipresentasikan, dengan demikian guru dapat mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap peserta didik yang mana yang aktif dan mau berkontribusi.

Evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu tujuan dalam pembelajaran Variasi Metode tersebut. Tanpa adanya evaluasi maka akan sulit bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau keberhasilan dalam pembelajaran dengan menggunakan Variasi Metode. Yang

mana dengan adanya evaluasi dalam belajar dapat menentukan dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih terarah demi tercapainya suatu tujuan dalam belajar, dengan evaluasi guru bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan Variasi Metode bukan hanya Variasi dan Metode akan tetapi Guru bisa Melihat Keaktifan Peserta didik.

Adapun terkait Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura yaitu, ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan, Terlebih dahulu guru merancang pembelajaran dengan menentukan setiap tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran yang dilakukan dalam Variasi Metode Fikih, misalkan apakah tujuan yang hendak dicapai sudah sesuai dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana sebuah pembelajaran bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga mampu mengembangkan ketiga aspek tersebut, kemudian yang berhubungan dengan bahan ajar yakni apakah sumber belajar yang akan digunakan tersedia dan memadai sehingga pendidik tidak kekurangan sumber belajar dengan lengkap nya sumber ajar maka guru nyaman mengajar dan peserta didik juga nyaman belajar, lalu melihat bagaimana keadaan kelas, apakah peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Variasi Metode Tersebut dan bagaimana guru tersebut mengelola kelas sehingga peserta didik nyaman dikelas

serta bagaimana guru tersebut menyampikan materi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan menyenangkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang didapat mengenai penyusunan perencanaan pembelajaran Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Pertama-tama guru harus merumuskan tujuan khusus berarti merumuskan materi pelajaran kemudian disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang akan dikembangkan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, Kedua memilih pengalaman belajar yang mana belajar bukan hanya menulis akan tetapi proses berpengalaman sehingga peserta didik bisa menampilkan bakat yang mereka punya peserta didik juga harus didorong aktif untuk melakukan kegiatan tertentu yaitu mencari dan menemukan jawaban sendiri serta mampu memecahkan masalah, Ketiga menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai yang dapat dirancang melalui pendekatan kepada peserta didik, Keempat menentukan orang yang terlibat dalam pembelajaran, kelima menentukan alat dan bahan, Keenam ketersediaan fasilitas fisik yang mencakup keadaan kelas dan terakhir evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar Peserta didik ketika menggunakan variasi Metode misalnya menyiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik,

menentukan strategi apa yang digunakan, memeriksa kesiapan Peserta didik, menentukan media pembelajaran, memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, melakukan apersepsi sebelum proses pembelajaran dimulai dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Untuk menerapkan Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura guru harus mengetahui langkah-langkah nya antara lain:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan motivasi kepada Peserta didik.
- c. Guru memberikan informasi kepada Peserta didik.
- d. Guru menyuruh peserta didik tanya jawab dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan peserta didik ke peserta didik, Mendemonstrasikan dan mempresentasikan hasil belajar.
- e. Guru memberi bimbingan kepadapeserta didik yang mau berpartisipasi, guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- f. Guru menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil belajar nya diakhir pembelajaran.
- g. Guru mengadakan evaluasi belajar guna melihat sejauh mana pemahaman peserta didik.
- h. Guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang

mau ikut serta dengan penggunaan Variasi Metode.

2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura.
3. Adapun faktor yang mempengaruhi Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, antara lain seagai berikut:
  - a. Faktor guru

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi Variasi Metode Fikih yakni mengenai bagaimana guru tersebut dapat mengajar dengan penuh dedikasi serta tanggung jawab, penguasaan guru terhadap model-model Variasi Metode. Pertama adalah masalah bagaimana guru tersebut mengajar dengan penuh dedikasi dan tanggungjawab, seperti yang telah diketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa mengajar dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab dapat dilihat dari sejauh mana perkembangan belajar peserta didik dan bagaimana cara guru tersebut memberikan pengajaran serta menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, dan kondusif. Sehingga pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan, tanpa dedikasi dan tanggung jawab, rasanya akan sangat sulit bagi guru untuk mewujudkan cita-cita pendidikan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa dan memberikan pendidikan yang baik dalam hal tingkah laku, yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sekaligus

pembelajaran di kelas. Tanpa dedikasi dan tanggung jawab, seorang guru tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik karena cenderung hanya terfokus pada gaji atau upah saja. Guru yang memiliki dedikasi tinggi dan tanggungjawab pasti akan berusaha semaksimal mungkin agar dapat mewujudkan cita-cita dan dapat membantu peserta didik menuju kehidupan dan pendidikan yang cemerlang. Disamping itu guru juga harus memberikan bimbingan, arahan, serta mengajarkan bagaimana seseorang bersikap sehingga dapat menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Mengajar sepenuh hati dengan ikhlas dan tulus. Guru sangat berperan penting dalam suatu pendidikan, guru adalah pemandu dan penentu arah bagi peserta didiknya. Guru juga disebut sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik terlebih lagi saat mereka menempuh jenjang pendidikan, guna meraih keberhasilan dan juga kesuksesan, keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar ditopang oleh ilmu pengetahuan, kompetensi, moralitas, dan akhlak nya. Guru yang profesional akan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai kekreatifannya dalam menggunakan strategi pembelajaran atau menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Sehingga dapat menarik minat, dan konsentrasi belajar Peserta didik. Seorang pendidik bukan hanya memberikan pengajaran saja, tetapi guru juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru harus bisa memberikan pemahaman



ilmu pengetahuan yang merata dan menyeluruh kepada semua siswanya dengan mengandalkan kompetensi serta pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu guru harus memiliki keprofesionalan dan harus mengajar dengan tulus, ikhlas dan bertanggung jawab agar dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih berkembang.

Kemudian guru dalam menyediakan atau menyiapkan bahan ajar atau sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan sekaligus mendukung Variasi Metode Fikih .

Adapun faktor selanjutnya adalah kurangnya fasilitator dari sekolahan, misalnya belajar demonstrasi itu kan pergerakan badan biasanya peserta didik tuh panas karna kurangnya ruangan yang dingin, kurangnya sumber belajar seperti buku LKS tidak ada jadi sementara ini pakai file untuk belajar, misalkan ada yang mampu beli, beli tapi di sekolahan ini banyak yang kurang mampu jadi pakai file akan tetapi ada juga yang memotocopy.

Tentu hal ini dapat mempengaruhi Keterampilan Guru dalam variasi Metode Fikih di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura sehingga pembelajaran di kelas terhambat dan menjadi kurang efektif, kondusif dan kurang menyenangkan

#### b. Faktor Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disajikan pada point penyajian data di atas bahwa peserta didik juga dapat mempengaruhi Pembelajaran dengan menggunakan Variasi Metode yakni kesiapan

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan tidak semua peserta didik aktif didalam kelas bahkan Mulai nya pemebelajaran Sampai akhir masih ada yang diam dalam artian tidak aktif seperti bertanya tajab tidak ikut berdemonstrasi, Dengan adanya pembelajaran variasi Metode ini cenderung masih ada Peserta didik yang malas dan tidak ikut berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas, mereka hanya diam saja yaitu karena malu tadi padahal dengan adanya Variasi Metode ini Untuk membangkitkan semnagat belajar Peserta didik, sehingga pada saat hasil belajar dipersentasikan mereka ada yang malu dan tidam mau untuk mempresentasikan, dan mereka tidak memahami materi yang telah di ajarkan oleh guru karena tidak fokus atau kurang nya minat dari peserta didik. Tentu Ini dapat mempengaruhi pembelajaran pada Keterampilan Guru dalam Variasi Metode Fikih di Madrsah Aliyah Pangeran Antasari Martapura. Maka dari itu, guru dapat mengubah variasi Metode setiap Pembelajaran Terstentu dan melakukan komunikasi dengan memberikan motivasi, masukan dan arahan agar peserta didik mau berkontribusi Sehingga guru dan peserta didik dalam menjalani pembelajaran berjalan dengan lancar dalam menggunakan Variasi Metode yang digunakan.

#### c. Faktor lingkungan belajar

Terakhir adalah faktor lingkungan belajar yang merujuk pada sarana dan prasarana, serta bagaimana cara guru untuk menciptakan suasana belajar di kelas agar menjadi lebih aktif, kondusif dan menyenangkan untuk menarik minat dan

semangat belajar Peserta didik, agar peserta didik ketika belajar selalu merasa nyaman, terkadang ada peserta didik yang tidak mempunyai buku LKS dan itu dikasih file bukunya di hp akan tetapi ada juga peserta didik tidak mempunyai kuota lalu itu melihat sama temannya yang memfotocopy file itu, karena disekolahan ini rata rata pesereta didiknya bisa dikatakan kurang mampu, itu terkadang faktornya sehingga belajar tidak efektif dan efisien, padahal hal yang terpenting dalam pencapaian pembelajaran adalah fasilitas yang cukup sehingga peserta didik nyaman, sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang mana hal ini dapat mendukung kinerja seorang guru apabila peserta didik tidak mempunyai seperti buku maka guru menjelaskan belum tentu paham beda dengan peserta didik yang mempunyai buku dia bisa saja melihat di buku sambil memahami penjelasan dari guru, hingga pembelajaran dapat berlangsung kurang efektif dan efisien jadinya, hal ini sangat dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran sebagai alat bantu bagi guru dan untuk mempermudah pseserta didik tersebut untuk memudahkan peserta didik, guru juga harus memahami bahwa tidak semua peserta didik memiliki kebutuhan yang sama dan kecerdasan yang tinggi sehingga penggunaan sarana dan prasarana akan membantu pesertadidik dalam proses pembelajaran dikelas.



